

## KESIAPAN PSIKOLOGIS ANAK DAN ORANGTUA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Ervin Nurul Affrida\*, Isabella Hasiana

\*Program Studi Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

\*Email: [ervin@unipasby.ac.id](mailto:ervin@unipasby.ac.id)

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Media Interaktif, Pengembangan Motorik, Anak Usia Dini</p> <p>Diterima: 12-07-2022 Disetujui: 18-07-2022 Dipublikasikan: 25-07-2022</p> <p><b>Keywords:</b> Interactive Media, Motor Development, Early Childhood</p>	<p>Persiapan secara psikologis dalam menghadapi pembelajaran tatap muka membutuhkan fokus yang mendalam. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kesiapan yang berbeda terkait pembelajaran tidak hanya dari orangtua namun juga dari anak. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan bagi orangtua dan anak agar mampu beradaptasi dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah ceramah dan diskusi dengan orangtua. Hasil dari kegiatan PPM ini ialah orangtua memiliki pemahaman dan pengetahuan baru yang dapat dijadikan acuan bagi mereka bagaimana bersikap secara psikologis dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Selain itu kehidupan didalam keluarga yang kondusif dan saling mendukung satu dengan yang lain akan menciptakan suasana yang bahagia dan nyaman sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, orangtua diharapkan mampu untuk mengendalikan emosi, berpikir positif, memodifikasi lingkungan dan membangun energi yang positif.</p> <hr/> <p><b>Abstact</b></p> <p>Psychological preparation for face-to-face learning requires deep focus. This is because each individual has different readiness related to learning not only from parents but also from children. Therefore, assistance is needed for parents and children to be able to adapt in facing face-to-face learning. The method used in this PPM activity is lectures and discussions with parents. The result of this PPM activity is that parents have new understanding and knowledge that can be used as a reference for them how to behave psychologically in dealing with face-to-face learning. In addition, life in a family that is conducive and mutually supportive of one another will create a happy and comfortable atmosphere so that children are motivated to participate in face-to-face learning. Therefore, parents are expected to be able to control emotions, think positively, modify the environment and build positive energy.</p>

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan sekolah yang dilakukan secara daring sejak masa pandemi tentu membawa dampak tidak hanya bagi pendidik namun juga orangtua dan siswa. Pada tahun ajaran baru Juli 2022, sekolah diharapkan sudah harus melaksanakan pembelajaran tatap muka 100%. Pelaksanaan sekolah yang akan dilakukan secara tatap muka tentu akan membawa perubahan pada kebiasaan anak dan orangtua serta memberikan dampak secara psikologis. Perubahan kebiasaan tersebut antara ialah, pada saat pembelajaran daring dilaksanakan anak dituntut untuk lebih sering menggunakan *gadget* dan memperhatikan serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga waktu untuk bermain menjadi terbatas. Selain itu anak juga cenderung menjadi kurang mandiri dan tidak percaya diri karena lebih sering dibantu oleh orangtua dalam penyelesaian tugas-tugasnya (Kusmaharti, 2021). Tidak hanya perubahan kebiasaan, pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (DARING) yang dilakukan juga memberikan dampak secara psikologis pada anak, diantaranya kekebalan tubuh anak menjadi melemah, kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan berkurangnya interaksi sosial anak dengan lingkungan.

Pada awal ajaran baru 2022/2023, diperlukan kesiapan secara psikologis bagi orangtua dan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Berkaitan dengan hal tersebut orangtua diharapkan mampu mengkondisikan lingkungan sosial anak serta memberikan dukungan dan meminimalisir tekanan dalam proses pendampingan pembelajaran tatap muka (PTM) yang sudah mulai diterapkan secara perlahan-lahan terutama terkait dengan kesiapan belajar.

Menurut Slameto, mengemukakan bahwa kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang memungkinkan mereka untuk belajar. Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah menjadi putus asa. Ada beberapa hal yang diperlukan mencakup kesiapan dalam belajar, yaitu 1). Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit, jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya; 2). Kesiapan psikis, misal ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi instrinsik; 3). Kesiapan materiil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain (Djamarah, 2008)

Berkaitan dengan persiapan anak dalam menghadapi PTM ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi rasa khawatir dan cemas pada anak dan orang tua, yaitu: 1). Penguatan psikis dari orang tua. Orang tua dapat memberikan penguatan secara psikis bahwa pembelajaran tatap muka penting untuk diikuti setelah adanya evaluasi hasil proses

belajar secara daring yang masih sangat jauh dari harapan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa orang tua memiliki peran yang paling besar dalam memengaruhi anak terlebih ketika anak sudah mulai memasuki usia peka terhadap pengaruh dari luar. Selain itu, orang tua juga dapat mengajari anak sesuai dengan tempo dan caranya masing-masing dimana orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan seharusnya dapat mengenal kapan dan bagaimana anak dapat belajar dengan maksimal; 2). Diperlukan keterbukaan psikologis antara guru dan siswa. Dengan keterbukaan psikologis antara guru dan siswa akan memberikan hubungan antara keduanya menjadi lebih harmonis dan terbentuknya kepercayaan satu sama lain. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan suasana pembelajaran di sekolah; 3). Mendukung anak untuk tetap produktif di masa pandemi. Orang tua perlu memberikan wawasan kepada anak bahwa di tengah terjadinya pandemi yang belum usai ini kita tetap dapat menjadi pribadi yang aktif dan produktif sehingga pandemi covid-19 ini tidak memberikan ketakutan yang berlebih, kita hanya perlu meningkatkan kewaspadaan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik; 4). Menciptakan suasana yang positif di rumah maupun di sekolah. Pembelajaran yang efektif membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang memiliki pemahaman penuh tentang psikologi pendidikan dapat menciptakan suasana sosial dan emosional yang baik di dalam kelas, memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan bahagia. Suasana yang positif ini akan menumbuhkan pikiran positif pada anak yang memunculkan perasaan bahagia sehingga mendorong peningkatan imun tubuh untuk terhindar dari penyakit Covid-19.

## **METODE**

Pelaksanaan PPM ini dilakukan melalui metode presentasi materi. Presentasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide dengan maksud tertentu. Bahan presentasi yang disampaikan terkait dengan persiapan secara psikologis bagi anak dan orangtua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Pemateri melakukan diskusi dengan orangtua bagaimana mempersiapkan kondisi secara psikologis. Pada tahap akhir, peserta diberikan angket untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) diselenggarakan secara luring di TK Liya III Surabaya dengan 25 Peserta guru PAUD pada bulan Juni s.d Juli 2022. PPM di TK Liya III Surabaya berlangsung dalam bentuk ceramah dengan diawali pemaparan materi dan diskusi, oleh Tim Dosen PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pertemuan Pertama (20 Juni 2022)**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan secara luring di TK Liya III Surabaya, kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi dan dilanjutkan diskusi bersama orangtua. Pertemuan pertama dimulai pukul 08.00-12.000 WIB. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

#### **a. Persiapan secara psikologis bagi orangtua**

Materi persiapan secara psikologis bagi orangtua dan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka disampaikan oleh Ibu Ervin Nurul Affrida, S.Pd, M.Si. Ruang lingkup materi adalah pengertian, faktor yang mendukung dan menghambat, peran orangtua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Materi disampaikan melalui power point dengan cakupan seluruhnya adalah teori untuk pemahaman. Materi disampaikan selama 60 menit, 30 menit dilakukan untuk diskusi dan tanya jawab, hal ini sesuai dengan waktu yang yang ditentukan oleh TIM yaitu 08.00-09.30 WIB.

#### **b. Persiapan secara psikologis bagi anak**

Materi berikutnya terkait dengan persiapan secara psikologis bagi anak disampaikan oleh disampaikan oleh Isabella Hasiana, S.Psi., M.Psi. Ruang lingkup materi adalah hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh orangtua untuk menyiapkan anak. Materi disampaikan melalui power point dengan cakupan seluruhnya adalah teori untuk pemahaman. Materi disampaikan selama 60 menit, 30 menit dilakukan untuk diskusi dan tanya jawab, hal ini sesuai dengan waktu yang yang ditentukan oleh TIM yaitu 09.30-11.00 WIB.

### **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dimulai pukul 08.00-12.00 WIB secara luring di TK Liya III pada tanggal 12 Juli 2022 dengan seluruh Tim PPM serta 3 Mahasiswa yang terlibat hadir dalam pelatihan. Di hari kedua ini para peserta diberikan materi secara teknis untuk anak dan orangtua dengan melakukan *seat in* di kelas secara bertahap untuk menyiapkan kondisi psikologis anak. Pembimbingan ini di dampingi oleh TIM PPM program studi PG-PAUD.

## **KESIMPULAN**

Dampak pandemi covid 19 yang dirasakan oleh semua pihak dan dari semua kalangan mulai dari anak-anak sampai kepada lansia. Keluhan juga datang dari orangtua murid yang memiliki kekhawatiran tentang perkembangan pendidikan anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka, orangtua diharapkan mendampingi anak dalam mengelola stres mereka, memantau kesehatan, menerapkan protokol kesehatan secara konsisten dan tidak menakuti anak dengan kondisi yang ada saat ini.

Pentingnya di dalam keluarga untuk selalu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar selalu memiliki aliran energi yang positif dengan cara menciptakan suasana bahagia dan tenang dalam menghadapi situasi ini. Dengan selalu berpikir positif dan bahagia maka akan membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan merasa bahagia meskipun berada di situasi pandemi.

Dosen program studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) memberikan pemahaman tentang persiapan secara psikologis bagi orangtua dan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di TK Liya III Surabaya. PPM ini diselenggarakan selama 2 hari. Materi yang disampaikan pada hari pertama meliputi (1) Pengertian Kesiapan Belajar; (2) Pengertian Kesiapan Psikologis; (3) Faktor yang menghambat dan mendukung. Materi yang disampaikan di hari kedua meliputi materi secara teknis untuk anak dan orangtua dengan melakukan *seat in* di kelas secara bertahap untuk menyiapkan kondisi psikologis anak.

Berakhirnya pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul "Persiapan secara psikologis bagi anak dan orangtua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka" bagi anak dan orangtua yang dilaksanakan di TK Liya III Surabaya sehingga dapat menjadi acuan bagi orangtua untuk melakukan pendampingan kepada anak-anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono.2005. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Djamarah. 2008. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusmaharti, D. (2021). Efektivitas pembelajaran matematika secara daring: studi kasus pada mahasiswa pgsd saat pandemi covid-19. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 252-258.

- Safaria, Triantoro & Nofrans Saputra. 2009. Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A., Tairas, M.M., dan Nawangsari. 2018. Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 201-210.